

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Identitas Madrasah**

- a. Nama Madrasah : MIS Bustanul Mubtadiin
- b. No. Statistik Madrasah : 111235280040
- c. NPSN : 60720119
- d. Akreditasi Madrasah : B
- e. Alamat Lembaga Madrasah :
  - 1) Desa : Pangurayan
  - 2) Kecamatan : Proppo
  - 3) Kabupaten / Kota : Pamekasan
  - 4) Kode Pos : 39363
  - 5) No. Telp./ HP : 087887764421
- f. Tahun Berdiri : 09 September 1960
- g. No. NPWP Madrasah : 027159755608002
- h. Nama Yayasan : Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Mubtadiin
- i. Alamat Yayasan : Ds. Pangurayan Kec. Proppo Kab. Pamekasan
- j. No. Telp. Yayasan / HP : 081230433434
- k. No. Akte Pendirian Madrasah : MIS / 28.0040 / 2017
- l. Kepemilikan Tanah : Yayasan
  - 1) Status Tanah : Milik Yayasan

- 2) Luas Tanah : 1727 M2  
m. Status Bangunan : Yayasan  
n. Luas Bangunan : ± 292 M2

#### **Identitas Kepala Madrasah**

- a. Nama : MUHAMMAD ROMLI, S.Pd.I.  
b. NIP : -  
c. Tempat/Tgl. Lahir : Pamekasan, 26 Januari 1985  
d. Ijazah Terakhir : S1  
e. Alamat : Desa Pengurayan Kec. Proppo Pamekasan  
f. Status Pegawai : Pegawai Tetap Yayasan

#### **Visi dan Misi**

##### **Visi**

“Unggul Dalam Prestasi, Santun Dalam Budi Pekerti”.

##### **Misi**

“Membentuk Pribadi Yang Agamis, Berakhlak Mulia, Jujur, Disiplin dan Bertanggung Jawab”.

##### **Tujuan**

Setelah siswa di didik selama enam tahun, diharapkan :

- a. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiah dengan benar dan tertib
- b. Mampu menguasai Ilmu Pengetahuan Umum dan Agama
- c. Berakhlak Mulia (Akhlakul Karimah)
- d. Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari sekolah favorit yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan
- e. Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan

f. Dapat menerapkan ilmu yang di peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

**Target**

- a. Diterimanya lulusan MIS Bustanul Muftadiin di SMP/MTs yang berkualitas baik di sekolah negeri maupun swasta
- b. Diraihnya prestasi akademis yang baik oleh alumnus MIS Bustanul Muftadiin selama di SMP/MTs hingga di Perguruan Tinggi
- c. Terciptanya kehidupan religius di lingkungan MIS Bustanul Muftadiin yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah dan bebas berkreasi.

**Kondisi Guru Pegawai**

| No.                               | Keterangan                        | Jumlah |
|-----------------------------------|-----------------------------------|--------|
| <b><i>Pendidikan</i></b>          |                                   |        |
| 1                                 | Guru PNS Yang Diperbantukan Tetap | -      |
| 2                                 | Guru Tetap Yayasan                | 8      |
| 3                                 | Guru Honorer                      | -      |
| 4                                 | Guru Tidak Tetap                  | 2      |
| <b><i>Tenaga Kependidikan</i></b> |                                   |        |
| 1                                 | Bendahara                         | 1      |
| 2                                 | Tata Usaha (TU)                   | 1      |
| 3                                 | Tenaga Lainnya                    | 1      |

## **Anggaran Madrasah**

- a. Seluruh keluar masuknya anggaran diatur oleh lembaga MIS Bustanul Muftadiin di bawah Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Muftadiin
- b. Devisit (kekurangan) anggaran akan di subsidi oleh Yayasan.

## **2. Upaya guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Muftadiin Proppo Pamekasan**

Semenjak tahun 1960 madrasah ini dirintis yakni MI Bustanul Muftadiin Pangurayan, menjalani aktifitas belajar mengajar murid ditempat seperti dirumah-rumah warga, di langgar/musholla, serambi rumah dan kadang kala belajar digubuk.

“Pada awal dirintisnya lembaga ini belum ada gedung atau tempat layak yang dapat dijadikan tempat belajar murid kala itu. hal ini berlangsung tidak lama, karena beberapa tokoh masyarakat di desa Pangurayan mulai melirik dan merasakan betul keprihatinan ketika para murid belajar ditempat-tempat yang tidak seharusnya ditempati.”<sup>1</sup>

Berangkat dari keadaan ini, para tokoh masyarakat sepakat untuk berkumpul mengadakan sebuah pertemuan atau bermusyawarah yang akan membahas penyediaan lahan, kemudian di atasnya dibangun ruang kelas dan kantor untuk memfasilitasi para guru dan murid ketika akan memberikan dan menuntut ilmu melalui lembaga ini.

Dalam melakukan berbagai program kegiatan pembentukan karakter peserta didik mulai dari tata cara berkomunikasi yang baik dan membentuk perilaku yang baik tentunya tidak terlepas peran aktif dari seorang guru. Guru merupakan posisi sentral dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah, bahkan guru

---

<sup>1</sup> Mohammad Romli, Kepala Madrasah, Wawancara (19 Juli 2021).

merupakan penentu bagi keberhasilan proses pembentukan karakter mulia yang dilaksanakan di sekolah. Sebagai seorang pendidik tentunya tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab, tanggung jawab seorang pendidik tidak hanya mengajar dan mendidik, tetapi juga bertanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam mengajari bagaimana tata cara berkomunikasi yang baik, baik dengan guru maupun dengan peserta didik yang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Bustanul Muhtadain Proppo Pamekasan, dalam pembentukan karakter siswa di MI Bustanul Muhtadain Proppo Pamekasan tidak terlepas dari peran guru dalam mengubah perilaku terbaik untuk siswanya terutama dalam menciptakan etika komunikasi yang baik antara siswa dengan guru dan juga antara siswa dengan siswa yang lain itu sangat diperhatikan oleh semua dewan guru yang ada. Oleh karena itu, upaya-upaya yang dilakukan oleh guru diharapkan siswa dapat memiliki kepribadian dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai agama dan budaya.<sup>2</sup>

Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswanya yaitu dengan cara pengajaran dan edukasi, pengarahan dan bimbingan serta hubungan sosial antara guru dan siswa di sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mohammad Romli, S.Pd selaku kepala madrasah. Berikut hasil wawancaranya:

“Upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Muhtadain yaitu, kami menggunakan beberapa upaya agar etika komunikasi terjalin dengan baik diantaranya, pengajaran dan edukasi, pengarahan dan bimbingan serta menjalin hubungan sosial yang baik antara guru dan siswa di sekolah”.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Observasi Langsung (19 Juli 2021).

<sup>3</sup> Mohammad Romli, Kepala Madrasah, Wawancara (19 Juli 2021).

Hal senada juga disampaikan Moh. Muksin, SE selaku guru PJOK. Berikut hasil wawancaranya:

“Upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Muftadiin yaitu, kami menggunakan beberapa upaya agar etika komunikasi terjalin dengan baik diantaranya, pengajaran dan edukasi, pengarahan dan bimbingan serta menjalin hubungan sosial yang baik antara guru dan siswa di sekolah serta dengan warga sekolah lainnya.<sup>4</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ach Fauzi S.Pd selaku wali kelas 1.

Berikut hasil wawancaranya:

“Upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa yaitu dengan cara guru selalu memberikan contoh cara berkomunikasi yang baik sehingga anak juga terbiasa berkomunikasi yang baik dan mencontoh cara berbicara seperti apa yang dicontohkan oleh guru, karena guru itu adalah teladan bagi mereka, kalau guru sudah tidak bisa memberikan contoh yang baik jangan harap siswa akan berbicara dengan sopan, baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain”.<sup>5</sup>

Hal Senada juga disampaikan oleh Sunayyah, S.Kom selaku bagian administrasi sekolah. Berikut hasil wawancaranya:

“Upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa yaitu dengan cara guru selalu memberikan contoh cara berkomunikasi yang baik sehingga anak juga terbiasa berkomunikasi yang baik dan mencontoh cara berbicara seperti apa yang dicontohkan oleh guru, karena guru itu adalah teladan bagi mereka, kalau guru sudah tidak bisa memberikan contoh yang baik jangan harap siswa akan berbicara dengan sopan, baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain”.<sup>6</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Hasan, S.Pd selaku wali kelas 2. berikut hasil wawancaranya:

“Upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa yaitu dengan cara guru selalu memberikan pemahaman kepada semua siswa akan pentingnya berkomunikasi yang baik dan menekankan kepada siswa agar selalu berbicara dengan sopan dan santun, baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain, karena dengan

---

<sup>4</sup> Muksin, Guru PJOK, Wawancara (19 Juli 2021).

<sup>5</sup> Ach Fauzi, Wali Kelas 1, Wawancara (21 Juli 2021).

<sup>6</sup> Sunayyah, Bagian Administrasi (21 Juli 2021).

komunikasi yang baik akan tercipta hubungan yang harmonis antara keduanya”.<sup>7</sup>

Berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Karririn, S.Pd selaku wali kelas 3 beliau mengatakan bahwa untuk membentuk dan menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa yaitu dengan cara membuat peraturan baik secara tertulis maupun tidak tertulis dengan harapan peraturan itu dapat ditaati oleh semua dan dapat dijadikan pedoman bagi siswa dalam berinteraksi dengan orang lain.

Berikut hasil wawancaranya:

“Untuk membentuk dan menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa yaitu dengan cara membuat peraturan baik secara tertulis maupun tidak tertulis dengan harapan peraturan itu dapat ditaati oleh semua dan dapat dijadikan pedoman bagi siswa dalam berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam kelas maupun di luar kelas”.<sup>8</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Sofiatu Sholihah, S.Pd selaku wali kelas

4. Berikut hasil wawancaranya:

“Upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswanya yaitu dengan cara membuat peraturan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang mengarahkan siswa untuk berbicara dengan sopan dan santun seperti, dibuatkan buku pedoman untuk santri yang di dalamnya memuat tata tertib santri dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, termasuk di dalamnya bagaimana cara berkomunikasi yang baik terutama dengan guru”.<sup>9</sup>

Berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Dra. Nur Alifa, S.Pd selaku wali kelas 5 beliau menambahkan bahwa upaya guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswanya yaitu dengan cara memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan yang ada di sekolah dengan tujuan agar ada perubahan sikap dan perilaku siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berikut hasil wawancaranya:

---

<sup>7</sup> Hasan, Wali Kelas 2, Wawancara (26 Juli 2021).

<sup>8</sup> Karririn, Wali Kelas 3, Wawancara (29 Juli 2021).

<sup>9</sup> Sofiatu Sholihah, Wali Kelas 4, Wawancara (31 Juli 2021).

“Upaya guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswanya yaitu dengan cara memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan yang ada di sekolah dengan tujuan agar ada perubahan sikap dan perilaku siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah”.<sup>10</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Jumaati, SE selaku wali kelas 6. Berikut hasil wawancaranya:

“Di sekolah kami ada peraturan yang harus dipatuhi dan ditaati oleh semua siswa tanpa terkecuali, baik peraturan tertulis maupun peraturan yang tidak tertulis, jika ada siswa yang melanggar peraturan tersebut atau peraturan yang sudah disepakati bersama, maka siswa tersebut mendapatkan sanksi, sanksi tersebut adalah sanksi edukasi seperti menulis kalimat “saya berjanji tidak akan berbicara kotor lagi” dan banyak lagi sanksi-sanksi edukasi kami. Tujuannya agar siswa tersebut tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama. Inilah salah satu upaya yang dilakukan sekolah atau guru di MI Bustanul Muhtadiin Proppo Pamekasan dalam menciptakan etika komunikasi yang baik”.<sup>11</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Moh Muksin, SE selaku guru PJOK.

Berikut Hasil wawancaranya:

“Di sekolah kami ada peraturan yang harus dipatuhi dan ditaati oleh semua siswa tanpa terkecuali, baik peraturan tertulis maupun peraturan yang tidak tertulis, jika ada siswa yang melanggar peraturan tersebut atau peraturan yang sudah disepakati bersama, maka siswa tersebut mendapatkan sanksi, sanksi tersebut adalah sanksi edukasi seperti menulis kalimat “saya berjanji tidak akan berbicara kotor lagi” dan banyak lagi sanksi-sanksi edukasi kami. Tujuannya agar siswa tersebut tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama. Inilah salah satu upaya yang dilakukan sekolah atau guru di MI Bustanul Muhtadiin Proppo Pamekasan dalam menciptakan etika komunikasi yang baik”.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada hari Rabu tanggal 04 Agustus 2021 diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Muhtadiin Proppo Pamekasan adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Nur Alifa, Wali Kelas 5, Wawancara (02 Agustus 2021).

<sup>11</sup> Jumaati, Wali Kelas 6, Wawancara (02 Agustus 2021).

<sup>12</sup> Muksin, Guru PJOK, Wawancara (19 Juli 2021).



Pada hari Rabu tepatnya tanggal 04 Agustus 2021, penulis mendatangi lokasi penelitian di MI Bustanul Mubtadiin Proppo Pamekasan dengan tujuan untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswanya, peneliti langsung mendatangi guru kelas 1 di ruang kelas, di mana pada waktu itu Bapak Ach Fauzi sedang mencontohkan dan mengajarkan kepada siswa-siswinya bagaimana cara berkomunikasi yang baik, baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya. Kemudian setelah memberikan contoh, guru meminta kepada siswa untuk menirukan dan mempraktikkan bagaimana cara berkomunikasi yang benar. Setiap siswa diminta untuk menirukan kalimat-kalimat yang dicontohkan guru sampai semua siswa mampu mengatakan dengan baik. Selain itu penulis memeriksa buku pedoman untuk santri yang di dalamnya berisi tentang tata tertib santri dalam berinteraksi, baik dengan guru maupun dengan siswa dan juga di dalamnya berisi tentang aturan yang mengatur siswa bagaimana cara menciptakan etika komunikasi, baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain.<sup>13</sup>

Selanjutnya peneliti menemui ibu Sofiatus Sholihah selaku wali kelas 4, peneliti juga mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Seperti biasa ibu Sofiatus Sholihah memulai pelajaran dengan membaca doa terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa mulai dari absen pertama sampai dengan absen terakhir. Setelah itu ibu Sofiatus Sholihah menanyakan kabar siswa-siswinya dengan mengatakan “bagaimana kabarnya” dengan suara lantang anak-anak menjawab “Alhamdulillah baik bu”. Pembelajaran diawali dengan mereview ingatan siswa terhadap materi

---

<sup>13</sup> Observasi Langsung (02 Agustus 2021).

sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan, sebagian siswa ada yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh ibu guru. Setelah pertanyaan semua terjawab, ibu Sofiatus Sholihah melanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam materi “Ayo Belajar Tayamum”, ibu Sofiatus Sholihah memulai dengan menjelaskan pengertian tayamum dan kapan boleh melakukan tayamum serta bagaimana cara melakukan tayamum. Setelah 10 menit berjalan, ada anak yang menyela pembicaraan dengan berbicara kotor, sehingga ibu Sofiatus Sholihah memanggilnya untuk maju ke depan dan meminta anak tersebut untuk mengatakan “saya tidak akan berbicara kotor lagi” sebanyak 10 kali, dengan tujuan agar anak tersebut tidak mengulanginya lagi dan juga bisa menjadi pelajaran kepada siswa yang lain agar tidak mencontoh perbuatan tersebut.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa yaitu dengan memberikan pengajaran dan edukasi, pengarahan dan bimbingan serta menjalin hubungan sosial yang baik antara guru dan siswa di sekolah dan memberikan contoh bagaimana cara berkomunikasi yang baik serta memberikan sanksi kepada anak yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan dalam pedoman siswa.

### **3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Mubtadiin Proppo pamekasan**

#### **a. Faktor Pendukung**

---

<sup>14</sup> Observasi Langsung (02 Agustus 2021).

Faktor pendukung guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Mubtadiin Proppo pamekasan yaitu adanya peraturan yang mengatur tentang sikap dan perilaku siswa serta hubungan sosial antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya yang harus ditaati bersama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mohammad Romli, S,Pd selaku kepala madrasah. Berikut hasil wawancaranya:

“Faktor pendukung guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Mubtadiin Proppo pamekasan yaitu dibuatkan peraturan yang mengatur tentang sikap dan perilaku siswa serta hubungan sosial antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya yang harus ditaati bersama dalam menciptakan etika komunikasi yang baik agar terjalin hubungan yang harmonis antara keduanya”.<sup>15</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ach Fauzi, S.Pd selaku Wali Kelas 1.

Berikut hasil wawancaranya.

“Sekolah kami punya peraturan yang harus ditaati oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali. Peraturan ini mengatur tentang bagaimana sikap dan perilaku kita di sekolah, dan termasuk di dalamnya bagaimana cara kita berkomunikasi yang baik, dengan peraturan itu diharapkan akan tercipta sebuah komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya. Kami juga sering mensosialisasikan peraturan tersebut setiap hari senin pada upacara bendera, usaha itu sekedar untuk mengingatkan bahwa di sekolah ini ada peraturan yang mengikat sikap dan perilaku kita ketika kita berada di sekolah agar selalu ditaati bersama”.<sup>16</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Moh Muksin, SE selaku guru PJOK.

Berikut Hasil wawancaranya:

“Sekolah kami punya peraturan yang harus ditaati oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali. Peraturan ini mengatur tentang bagaimana sikap dan perilaku kita di sekolah, dan termasuk di dalamnya bagaimana cara kita berkomunikasi yang baik, dengan peraturan itu diharapkan akan tercipta sebuah komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya. Kami juga sering mensosialisasikan peraturan tersebut setiap hari senin pada upacara bendera, usaha itu sekedar untuk mengingatkan

---

<sup>15</sup> Mohammad Romli, Kepala Madrasah, Wawancara (19 Juli 2021).

<sup>16</sup> Ach Fauzi, Wali Kelas, Wawancara (21 Juli 2021).

bahwa di sekolah ini ada peraturan yang mengikat sikap dan perilaku kita ketika kita berada di sekolah agar selalu ditaati bersama”<sup>17</sup>.

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Hasan, S.Pd selaku wali kelas 2 beliau mengatakan bahwa faktor pendukung guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik yaitu dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami siswa. Berikut hasil wawancaranya:

“Faktor pendukung guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik yaitu dengan cara menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh kebanyakan siswa. Penyampaian informasi dengan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh siswa akan lebih efektif, sehingga keseluruhan informasi yang disampaikan guru dapat diterima dan dapat diimplementasikan oleh siswa ketika berada di sekolah maupun berada di luar sekolah”<sup>18</sup>.

Hal Senada juga disampaikan oleh Sunayyah, S.Kom selaku bagian administrasi sekolah. Berikut hasil wawancaranya:

“Faktor pendukung guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik yaitu dengan cara menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh kebanyakan siswa. Penyampaian informasi dengan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh siswa akan lebih efektif, sehingga keseluruhan informasi yang disampaikan guru dapat diterima dan dapat diimplementasikan oleh siswa ketika berada di sekolah maupun berada di luar sekolah”<sup>19</sup>.

Berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Karririn, S.Pd selaku wali kelas 3 beliau menambahkan bahwa faktor pendukung guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa yaitu dengan cara menggunakan etika dan tata cara yang sopan agar informasi yang disampaikan bisa diterima dengan baik. Berikut hasil wawancaranya:

“Faktor pendukung guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa yaitu dengan cara menggunakan etika dan tata cara yang sopan agar informasi yang disampaikan bisa diterima dengan baik. Kami dihimbau oleh kepala sekolah untuk selalu berbicara dengan sopan dan

---

<sup>17</sup> Muksin, Guru PJOK, Wawancara (19 Juli 2021).

<sup>18</sup> Hasan, Wali Kelas 2, Wawancara (26 Juli 2021).

<sup>19</sup> Sunayyah, Bagian Administrasi (21 Juli 2021).

santun kepada setiap siswa agar dapat dijadikan contoh bagaimana cara berkomunikasi yang baik, karena guru itu adalah teladan bagi mereka, setiap perkataan yang kami ucapkan pasti akan dicontoh oleh mereka, jika kita berbicara yang sopan, maka mereka juga akan berbicara dengan sopan kepada kita. Sebaliknya jika kita berbicara kasar atau kotor kepada mereka, maka tidak menutup kemungkinan mereka juga berbicara dengan bahasa yang sama”.<sup>20</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Moh Muksin, SE selaku guru PJOK.

Berikut Hasil wawancaranya:

“Faktor pendukung guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa yaitu dengan cara menggunakan etika dan tata cara yang sopan agar informasi yang disampaikan bisa diterima dengan baik. Kami dihimbau oleh kepala sekolah untuk selalu berbicara dengan sopan dan santun kepada setiap siswa agar dapat dijadikan contoh bagaimana cara berkomunikasi yang baik, karena guru itu adalah teladan bagi mereka, setiap perkataan yang kami ucapkan pasti akan dicontoh oleh mereka, jika kita berbicara yang sopan, maka mereka juga akan berbicara dengan sopan kepada kita. Sebaliknya jika kita berbicara kasar atau kotor kepada mereka, maka tidak menutup kemungkinan mereka juga berbicara dengan bahasa yang sama”.<sup>21</sup>

Berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Sofiatu Sholihah, S.Pd selaku wali kelas 4 mengatakan bahwa, di samping menggunakan bahasa yang dapat dipahami siswa dan menggunakan etika dan tata cara yang sopan agar informasi yang disampaikan bisa diterima dengan baik, beliau menambahkan dengan cara menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Berikut hasil wawancaranya:

“Faktor pendukung guru dalam menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa yaitu dengan cara menggunakan bahasa yang dapat dipahami siswa dan menggunakan etika dan tata cara yang sopan agar informasi yang disampaikan bisa diterima dengan baik serta menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa agar kegiatan-kegiatan atau aturan yang diterapkan di sekolah dapat juga diterapkan di rumah, sehingga muncul dalam diri siswa pembiasaan-pembiasaan yang baik termasuk di dalamnya cara berkomunikasi yang baik, baik dengan orang tua maupun dengan guru”.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Karririn, Wali Kelas 3, Wawancara (29 Juli 2021).

<sup>21</sup> Muksin, Guru PJOK, Wawancara (19 Juli 2021).

<sup>22</sup> Sofiatu Sholihah, Wali Kelas 4, Wawancara (31 Juli 2021).

Hal Senada juga disampaikan oleh Sunayyah, S.Kom selaku bagian administrasi sekolah. Berikut hasil wawancaranya:

“Faktor pendukung guru dalam menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa yaitu dengan cara menggunakan bahasa yang dapat dipahami siswa dan menggunakan etika dan tata cara yang sopan agar informasi yang disampaikan bisa diterima dengan baik serta menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa agar kegiatan-kegiatan atau aturan yang diterapkan di sekolah dapat juga diterapkan di rumah, sehingga muncul dalam diri siswa pembiasaan-pembiasaan yang baik termasuk di dalamnya cara berkomunikasi yang baik, baik dengan orang tua maupun dengan guru”.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada hari senin tanggal 16 Agustus 2021 diketahui bahwa faktor pendukung guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Mubtadiin Proppo Pamekasan adalah sebagai berikut:

Pada hari senin tepatnya tanggal 16 Agustus 2021, penulis mendatangi lokasi penelitian di MI Bustanul Mubtadiin Proppo Pamekasan dengan tujuan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa, peneliti langsung menemui guru kelas 6 yaitu dengan ibu Jumaati, SE selaku wali kelas 6. Seperti biasa ibu Jumaati, SE memulainya dengan mengucapkan Salam dan dilanjutkan dengan berdoa memohon kepada Allah SWT agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat, ilmu yang dapat dipetik manfaatnya baik di dunia maupun di akhirat. Kemudian ibu Jumaati, SE memeriksa kehadiran siswa mulai dari absen pertama sampai dengan absen terakhir. Setelah itu ibu Jumaati, SE menanyakan kabar siswa-siswinya dengan mengatakan “bagaimana kabarnya” dengan suara lantang anak-anak menjawab “Alhamdulillah baik bu”. Pembelajaran diawali dengan mereview ingatan siswa terhadap materi sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan, sebagian

---

<sup>23</sup> Sunayyah, Bagian Administrasi (21 Juli 2021).

siswa ada yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh ibu guru. Setelah pertanyaan semua terjawab, ibu Jumaati, SE melanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran pada materi “Ketika Bumi Berhenti Berputar”, Ibu Jumaati, SE menyampaikan bahwa ada 2 (dua) tujuan pembelajaran yaitu: 1) diharapkan siswa dapat mengetahui tanda-tanda hari akhir; dan 2) diharapkan siswa dapat mengetahui hikmah beriman kepada hari akhir yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia.<sup>24</sup>

Dalam kegiatan inti, ibu Jumaati, SE menjelaskan materi tentang tanda-tanda hari kiamat dengan menggunakan metode ceramah selama 10 menit. Bahasa yang digunakan ibu Jumaati, SE yaitu dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dengan tujuan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara keseluruhan oleh peserta didik. Di samping itu, bahasa yang disampaikan oleh ibu Jumaati, SE menggunakan bahasa yang sopan dalam setiap susunan kalimatnya dengan harapan peserta didik dengan mudah menirukan bahasa yang dicontohkan oleh gurunya.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Mubtadiin Proppo Pamekasan yaitu: 1) adanya peraturan yang mengatur tentang sikap dan perilaku siswa serta hubungan sosial antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya yang harus ditaati bersama dalam menciptakan etika komunikasi yang baik agar terjalin hubungan yang harmonis antara keduanya; 2) menggunakan bahasa yang dapat dipahami siswa; dan 3) menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa agar

---

<sup>24</sup> Observasi Langsung (16 Agustus 2021).

<sup>25</sup> Observasi Langsung (16 Agustus 2021).

kegiatan-kegiatan atau aturan yang diterapkan di sekolah dapat juga diterapkan di rumah.

#### **b. Faktor Penghambat**

Komunikasi yang baik akan terjadi apabila penerima pesan menerjemahkan serta melaksanakan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengirim pesan. Artinya, penafsiran penerima pesan sama dengan komunikator atau pembawa pesan. Tetapi tidak mudah dalam menyampaikan pesan yang efektif kepada penerima pesan yang mampu diterima dan dipahami dengan baik, dalam penyampaian pesan pasti ada hambatan-hambatan dalam berkomunikasi salah satunya adalah faktor bahasa. Bahasa merupakan unsur penting dalam berkomunikasi, apabila penerima pesan tidak dapat memahami bahasa yang digunakan oleh pembawa pesan, maka tidak akan terjadi komunikasi yang baik. Selain itu bahasa memiliki keterbatasan tertentu yang tidak dapat diterima dengan baik oleh komunikan seperti menggunakan bahasa gaul, bahasa yang tidak sopan maupun bahasa-bahasa kotor yang kurang pantas didengar.

Faktor penghambat guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Muhtadiin Proppo Pamekasan salah satunya adalah penggunaan bahasa Indonesia yang kurang baik dan benar, karena ada sebagian siswa yang tidak lancar dan tidak memahami bahasa Indonesia atau pengetahuan bahasa Indonesia yang minim sehingga guru dalam menyampaikan pesan tidak dapat diterima dengan baik oleh sebagian siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mohammad Romli, S.Pd selaku kepala madrasah. Berikut hasil wawancaranya:

“Faktor penghambat guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Muhtadiin Proppo Pamekasan salah satunya



adalah penggunaan bahasa Indonesia yang kurang baik dan benar, karena ada sebagian siswa yang tidak lancar dan tidak memahami bahasa Indonesia atau pengetahuan bahasa Indonesia yang minim sehingga guru dalam menyampaikan pesan tidak dapat diterima dengan baik oleh sebagian siswa”.<sup>26</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ach Fauzi, S.Pd selaku wali kelas 1.

Berikut hasil wawancaranya:

“Bahasa yang digunakan di sekolah ini adalah bahasa Indonesia, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tetapi karena sekolah ini berada di desa, maka ada sebagian siswa yang masih kurang lancar dan kurang memahami bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga kami para guru terkadang mengalami kesulitan dalam proses kegiatan belajar mengajar dan pesan-pesan atau informasi yang kami sampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa”.<sup>27</sup>

Hal Senada juga disampaikan oleh Sunayyah, S.Kom selaku bagian administrasi sekolah. Berikut hasil wawancaranya:

“Bahasa yang digunakan di sekolah ini adalah bahasa Indonesia, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tetapi karena sekolah ini berada di desa, maka ada sebagian siswa yang masih kurang lancar dan kurang memahami bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga kami para guru terkadang mengalami kesulitan dalam proses kegiatan belajar mengajar dan pesan-pesan atau informasi yang kami sampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa”.<sup>28</sup>

Berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Hasan, S.Pd selaku wali kelas 2 beliau menambahkan bahwa faktor penghambat guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswanya yaitu tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai bagi peserta didik. Berikut hasil wawancaranya:

“Faktor penghambat guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswanya yaitu tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai bagi peserta didik seperti ruang kelas yang digunakan untuk 2 (dua) kelas (kelas 1 dan 2) sehingga proses kegiatan belajar mengajar terganggu dengan suara bising dari kelas sebelah serta penyampaian materi tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa”.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Mohammad Romli, Kepala Madrasah, Wawancara (19 Juli 2021).

<sup>27</sup> Ach Fauzi, Wali Kelas 1, Wawancara (21 Juli 2021).

<sup>28</sup> Sunayyah, Bagian Administrasi (21 Juli 2021).

<sup>29</sup> Hasan, Wali Kelas 2, Wawancara (26 Juli 2021).

Hal senada juga disampaikan oleh Karririn, S.Pd selaku wali kelas 3.

Berikut hasil wawancaranya:

“Perlu diketahui bersama bahwa di Madrasah ini memiliki keterbatasan dalam sarana dan prasarana yaitu ruang kelas yang tidak mencukupi dari jumlah kelas yang ada. Ada satu kelas yang digunakan untuk dua kelas yaitu kelas 1 dan kelas 2, sehingga guru dalam menyampaikan materi atau dalam menyampaikan pesan tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa, inilah salah satu faktor penghambat guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa”.<sup>30</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Moh Muksin, SE selaku guru PJOK.

Berikut Hasil wawancaranya:

“Perlu diketahui bersama bahwa di Madrasah ini memiliki keterbatasan dalam sarana dan prasarana yaitu ruang kelas yang tidak mencukupi dari jumlah kelas yang ada. Ada satu kelas yang digunakan untuk dua kelas yaitu kelas 1 dan kelas 2, sehingga guru dalam menyampaikan materi atau dalam menyampaikan pesan tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa, inilah salah satu faktor penghambat guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa”.<sup>31</sup>

Di samping itu, faktor penghambat lainnya yaitu ada sebagian siswa yang melanggar peraturan dan tata cara berkomunikasi yang diberlakukan di sekolah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sofiatu Sholihah, S.Pd selaku wali kelas 4.

Berikut hasil wawancaranya:

“Faktor penghambat guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa yaitu ada sebagian siswa yang melanggar peraturan dan tata cara berkomunikasi yang baik yang diberlakukan di sekolah, sebagian siswa masih saja berbicara kotor dengan siswa lainnya, sehingga guru harus selalu menasehati dengan memberikan sanksi edukasi kepadanya dengan tujuan agar tidak mengulangi perbuatannya”.<sup>32</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Dra Nur Alifa, S.Pd selaku wali kelas 5.

Berikut hasil wawancaranya:

---

<sup>30</sup> Karririn, Wali Kelas 3, Wawancara (29 Juli 2021).

<sup>31</sup> Muksin, Guru PJOK, Wawancara (19 Juli 2021).

<sup>32</sup> Sofiatu Sholihah, Wali Kelas 4, Wawancara (31 Juli 2021).

“Untuk menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa, seorang guru harus selalu memberikan pemahaman dan pengajaran setiap ada siswa yang melanggar peraturan dan tata cara berkomunikasi di sekolah, kita harus selalu kontinu memberikan pemahaman kepada mereka dan kita harus selalu konsisten terhadap siswa yang melanggar peraturan yaitu dengan memberikan sanksi edukasi kepada mereka sehingga muncul dalam diri mereka bahwa apa yang mereka lakukan adalah perbuatan yang tidak pantas untuk dilakukan”.<sup>33</sup>

Hal Senada juga disampaikan oleh Sunayyah, S.Kom selaku bagian administrasi sekolah. Berikut hasil wawancaranya:

“Untuk menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa, seorang guru harus selalu memberikan pemahaman dan pengajaran setiap ada siswa yang melanggar peraturan dan tata cara berkomunikasi di sekolah, kita harus selalu kontinu memberikan pemahaman kepada mereka dan kita harus selalu konsisten terhadap siswa yang melanggar peraturan yaitu dengan memberikan sanksi edukasi kepada mereka sehingga muncul dalam diri mereka bahwa apa yang mereka lakukan adalah perbuatan yang tidak pantas untuk dilakukan”.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada hari senin tanggal 23 Agustus 2021 diketahui bahwa faktor penghambat guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Mubtadiin Proppo Pamekasan adalah sebagai berikut:

Pada hari senin tepatnya tanggal 23 Agustus 2021, penulis mendatangi lokasi penelitian di MI Bustanul Mubtadiin Proppo Pamekasan dengan tujuan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa. Peneliti langsung menemui Ibu Nur Alifa selaku guru kelas 5. Ibu Nur Alifa membuka pembelajaran dengan membaca basmalah, dilanjutkan dengan mengucapkan Salam dan berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat yaitu membaca doa mencari ilmu "*Robbizidnii 'ilman Warzuqnii Fahmaa*" dengan

---

<sup>33</sup> Nur Alifa, Wali Kelas 5, Wawancara (02 Agustus 2021).

<sup>34</sup> Sunayyah, Bagian Administrasi (21 Juli 2021).

artinya “Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berilah aku pengertian yang baik”. Kemudian ibu Nur Alifa membaca al-Qur’an surah pendek pilihan surah al-Fatihah, setelah itu mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran. Kemudian Ibu Nur Alifa mengajukan beberapa pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan tema “Kewajiban Puasa Ramadhan dan Amalan di bulan ramadhan”. Setelah itu menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dan tahapan-tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran di akhir pembelajaran.

Pada kegiatan inti, ibu Nur Alifa membagi siswanya menjadi 4 (empat) kelompok. Kemudian ibu Nur Alifa meminta peserta didik untuk mencermati bacaan yang berkaitan dengan puasa Ramadhan sebagaimana terdapat dalam buku teks. Setelah membaca buku teks, siswa diminta untuk membuat pertanyaan sebanyak 5 (lima) pertanyaan setiap masing-masing kelompok. Kemudian secara bergiliran setiap kelompok diminta untuk maju ke depan membaca pertanyaan yang telah dibuatnya. Kemudian kelompok lain diminta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok tersebut. Kelompok yang dapat menjawab benar dari pertanyaan tersebut akan mendapatkan nilai dari ibu Nur Alifa. Setelah peneliti mengamati pembelajaran yang berlangsung, peneliti menemukan masih banyak siswa kelas 5 (lima) yang belum bisa berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal itu dapat mengganggu jalannya proses kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya peneliti mendatangi kelas 1, di mana di ruangan tersebut di tempati oleh dua kelas yaitu, kelas 1 dan kelas 2. Dalam proses kegiatan belajar mengajar

di kelas ini kurang efektif dan tidak kondusif, sehingga dalam penyampaian materi tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa karena terganggu dengan suara bising dari kedua kelas tersebut.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Mubtadiin Proppo Pamekasan yaitu, ada sebagian siswa yang belum bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sarana dan prasarana yang belum memadai dalam kegiatan proses belajar mengajar serta ada sebagian siswa yang melanggar peraturan tata cara berkomunikasi yang diterapkan di sekolah.

#### **4. Gambaran keberhasilan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Mubtadiin Proppo pamekasan**

Etika dalam berkomunikasi sangat urgen untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Etika merupakan ilmu normatif yang di dalamnya berisi tentang aturan-aturan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai sikap dan perilaku baik atau buruk seseorang. Dengan demikian etika diharapkan dapat berperan dalam menghadapi tantangan zaman dan membuka wawasan tentang kebaikan dan keburukan atas tindakan seseorang.

Di era global saat ini, komunikasi menjadi kunci membangun interaksi antar individu dan kelompok dalam menjalin hubungan sosial. Hubungan antar pribadi maupun kelompok, kelompok interaksi tersebut dapat juga membuahkan suatu perselisihan. Etika komunikasi dapat menjadi suatu pendidikan pada anak agar

---

<sup>35</sup> Observasi Langsung (23 Agustus 2021).

jadi penunjang integritas pribadi dan menjadi titik acuan agar anak dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan Norma yang berlaku.

Gambaran keberhasilan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Mubtadiin Proppo pamekasan yaitu dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan menghasilkan output yang diinginkan, sehingga menjadikan peserta didik sebagai manusia yang sempurna dengan berbekal budi pekerti dan akhlak yang baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mohammad Romli, S.Pd selaku kepala madrasah.

Berikut hasil wawancaranya:

“Gambaran keberhasilan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Mubtadiin Proppo pamekasan yaitu guru dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa, siswa tidak merasa terbebani dengan aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Selain itu, kami dapat menghasilkan output yang diinginkan yaitu mencetak siswa yang berkarakter dan menjadikan peserta didik sebagai manusia yang sempurna dengan berbekal budi pekerti dan akhlak mulia”.<sup>36</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Moh Muksin, SE selaku guru PJOK.

Berikut Hasil wawancaranya:

“Gambaran keberhasilan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Mubtadiin Proppo pamekasan yaitu guru dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa, siswa tidak merasa terbebani dengan aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Selain itu, kami dapat menghasilkan output yang diinginkan yaitu mencetak siswa yang berkarakter dan menjadikan peserta didik sebagai manusia yang sempurna dengan berbekal budi pekerti dan akhlak mulia”.<sup>37</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ach Fauzi, S.Pd selaku wali kelas 1.

Berikut hasil wawancaranya:

“Gambaran keberhasilan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Mubtadiin Proppo Pamekasan yaitu anak menjadi sopan dan ramah kepada siapapun dalam berkomunikasi, karena itu

---

<sup>36</sup> Mohammad Romli, Kepala Madrasah, Wawancara (19 Juli 2021).

<sup>37</sup> Muksin, Guru PJOK, Wawancara (19 Juli 2021).

sudah menjadi kebiasaan kami dalam kehidupan sehari-hari ketika anak berada di sekolah dan kami juga memastikan ketika berada di rumah, siswa tetap menjaga komunikasi yang baik dengan anggota keluarganya”.<sup>38</sup>

Berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Hasan, S.Pd selaku wali kelas 2 beliau menambahkan bahwa keberhasilan dari upaya guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa yaitu, siswa dapat menjaga perasaan orang lain atau tidak memotong pembicaraan orang lain saat berbicara. Berikut hasil wawancaranya:

“Gambaran keberhasilan dari upaya guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Mubtadiin Proppo Pamekasan yaitu, siswa dapat menjaga perasaan orang lain atau tidak memotong pembicaraan orang lain ketika orang lain sedang berbicara, karena mereka sadar memotong pembicaraan saat orang lain berbicara merupakan sikap yang tidak baik yang harus dihindari”.<sup>39</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Karririn, S.Pd. selaku wali kelas 3.

Berikut hasil wawancaranya:

“Kebanyakan siswa di sekolah kami ini ketika berbicara dengan guru selalu menggunakan bahasa yang sopan dan selalu menghormati guru ketika guru sedang berbicara atau sedang menjelaskan materi di kelas, sangat jarang ada anak yang memotong pembicaraan. Siswa di sini dapat menguasai diri serta dapat mengendalikan emosi dalam setiap situasi dan kondisi apapun. Inilah sebagian kecil gambaran keberhasilan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswanya”.<sup>40</sup>

Berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Sofiatu Sholihah selaku wali kelas 4 beliau mengatakan bahwa gambaran keberhasilan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Mubtadiin Proppo pamekasan yaitu komunikasi yang baik tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antar guru dan siswa, tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang

---

<sup>38</sup> Ach Fauzi, Wali Kelas 1, Wawancara (21 Juli 2021).

<sup>39</sup> Hasan, Wali Kelas 2, Wawancara (26 Juli 2021).

<sup>40</sup> Karririn, Wali Kelas 3, Wawancara (29 Juli 2021).

satu dengan siswa yang lainnya, seperti guru mengadakan diskusi di dalam kelas.

Berikut hasil wawancaranya:

“Gambaran keberhasilan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Muhtadiin Proppo pamekasan yaitu komunikasi yang baik tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antar guru dan siswa, tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, seperti guru mengadakan diskusi di dalam kelas”.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada hari senin tanggal 30 Agustus 2021 diketahui bahwa gambaran keberhasilan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Muhtadiin Proppo Pamekasan adalah sebagai berikut:

Pada hari senin tepatnya tanggal 30 Agustus 2021, penulis mendatangi lokasi penelitian di MI Bustanul Muhtadiin Proppo Pamekasan dengan tujuan untuk mengetahui seperti apa gambaran keberhasilan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswanya. Di waktu jam istirahat kami mengamati percakapan-percakapan antara guru dengan siswa, kami melihat kebanyakan siswa ketika berbicara dengan gurunya selalu berbicara dengan sopan dan santun. Begitu juga siswa dengan siswa lainnya, mereka menjalin hubungan yang harmonis dan juga saling menjaga perasaan antara keduanya, karena di samping ada aturan yang mengatur tentang bagaimana sikap dan perilaku serta cara berkomunikasi yang baik bagi siswa. Sikap dan perilaku serta etika komunikasi itu menjadi kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus ketika siswa berada di sekolah, sehingga komunikasi yang sopan dan ramah bukan merupakan hal yang tabu bagi mereka.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Sofiatu Sholihah, Wali Kelas 4, Wawancara (31 Juli 2021).

<sup>42</sup> Observasi Langsung (30 Agustus 2021).



Berdasarkan paparan data di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Mubtadiin Proppo Pamekasan yaitu, guru dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa, anak menjadi sopan dan ramah kepada siapapun dalam berkomunikasi, siswa dapat menjaga perasaan orang lain atau tidak memotong pembicaraan orang lain ketika orang lain sedang berbicara, dan siswa dapat menguasai diri serta dapat mengendalikan emosi dalam setiap situasi dan kondisi apapun.

## **B. Pembahasan**

### **1. Upaya guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Mubtadiin Proppo Pamekasan**

Upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa yaitu dengan memberikan pengajaran dan edukasi, pengarahan dan bimbingan serta menjalin hubungan sosial yang baik antara guru dan siswa di sekolah dan memberikan contoh bagaimana cara berkomunikasi yang baik serta memberikan sanksi kepada anak yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan dalam pedoman siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah:

“Upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Mubtadiin yaitu, kami menggunakan beberapa upaya agar etika komunikasi terjalin dengan baik diantaranya, pengajaran dan edukasi, pengarahan dan bimbingan serta menjalin hubungan sosial yang baik antara guru dan siswa di sekolah”.<sup>43</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu guru sekaligus sebagai administrasi sekolah. Berikut pernyataannya:

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara Mohammad Romli, Kepala Madrasah, (19 Juli 2021).

“Upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa yaitu dengan cara guru selalu memberikan contoh cara berkomunikasi yang baik sehingga anak juga terbiasa berkomunikasi yang baik dan mencontoh cara berbicara seperti apa yang dicontohkan oleh guru, karena guru itu adalah teladan bagi mereka, kalau guru sudah tidak bisa memberikan contoh yang baik jangan harap siswa akan berbicara dengan sopan, baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain”.<sup>44</sup>

Menurut hemat penulis, langkah yang dilakukan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa sudah cukup efektif. Pengajaran dan pendidikan merupakan media penyampaian pesan yang cukup baik serta ditambah lagi dengan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik yang dilakukan secara konsisten akan menciptakan manusia yang berbudi pekerti luhur dan memiliki etika komunikasi yang baik, sehingga terjalin hubungan sosial yang harmonis antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa lainnya. Hal itu sejalan dengan fungsi komunikasi, menurut Migianti, komunikasi berfungsi sebagai media sosialisasi yaitu sebagai sarana sosialisasi antara guru dengan peserta didik. Dalam hal ini, komunikasi menyediakan dan mengajarkan tentang pengetahuan, bagaimana bersikap sesuai nilai-nilai yang ada di lingkungan sosial, serta bertindak sebagai warga sekolah yang baik.<sup>45</sup>

Di samping itu, teladan juga sangat dibutuhkan bagi peserta didik, teladan yang baik akan memberikan dampak yang baik juga kepada peserta. Begitu sebaliknya, contoh yang buruk dapat memberikan dampak yang buruk juga terhadap peserta didik. Selain itu, upaya yang tidak kalah pentingnya yang dilakukan yaitu dibuatkannya peraturan atau buku pedoman yang mengatur tentang tata tertib siswa di sekolah, hal itu akan menjadi pengatur siswa dalam

---

<sup>44</sup> Sunayyah, Bagian Administrasi (21 Juli 2021).

<sup>45</sup> Melinda Megianti, “Peran Guru Dalam Membangun Komunikasi Belajar Melalui Paguyuban Kelas”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), 48.

berinteraksi dengan warga sekolah lainnya. Hal ini sudah disampaikan oleh guru wali kelas 1 bapak Ach. Fauzi, S.Pd.

“Upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa yaitu dengan cara guru selalu memberikan contoh cara berkomunikasi yang baik sehingga anak juga terbiasa berkomunikasi yang baik dan mencontoh cara berbicara seperti apa yang dicontohkan oleh guru, karena guru itu adalah teladan bagi mereka, kalau guru sudah tidak bisa memberikan contoh yang baik jangan harap siswa akan berbicara dengan sopan, baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain”.<sup>46</sup>

Dalam mewujudkan proses pembelajaran yang baik maka komunikasi merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya. Bahkan sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang bersangkutan. Di sekolah berlangsung hubungan komunikasi interaksi pendidikan antara para siswa dan guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Berkomunikasi memang tidak mudah, diperlukan kemampuan berkomunikasi yang baik agar tercipta saling pengertian antara guru dengan siswanya sehingga tujuan pendidikan itu dapat terwujud. Orang sering berkata bahwa tinggi rendahnya suatu capaian mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor komunikasi. Richard L. Johansen sebagaimana yang dikutip oleh Sutika, mengatakan bahwa etika komunikasi memiliki tiga tujuan, yaitu: 1) Membantu manusia untuk bertindak secara bebas dan dapat dipertanggungjawabkan; 2) Membantu manusia mengambil sikap dan tindakan secara tepat dalam hidup ini; dan 3) Tujuan akhir untuk menciptakan kebahagiaan.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Ach Fauzi, Wali Kelas 1, Wawancara (21 Juli 2021).

<sup>47</sup> I Made Sutika, “Kajian tentang Pelaksanaan Etika Komunikasi dalam Aktivitas Pembelajaran di SMA Dwijendra Denpasar”, Seminar Nasional INOBALI 2019 Inovasi Baru dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora (2019), 810-811.

## **2. Faktor-Faktor pendukung dan penghambat guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Muhtadiin Proppo pamekasan**

### **a. Faktor Pendukung**

Komunikasi yang disampaikan secara komunikatif dapat mengubah sikap, perilaku, pendapat dan kehidupan social seseorang. Hal ini dimungkinkan karena kegiatan komunikasi bukan hanya membuat orang lain mengerti dan mengetahui informasi, tetapi juga bersedia menerima suatu paham, ajakan, dan kegiatan.<sup>48</sup> Dalam hal ini guru diharapkan membuat atau menerapkan pedoman dan peraturan yang akan menjadi pegangan siswa dalam berkomunikasi dan ditaati secara Bersama, agar terjadi kesesuaian dalam komunikasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mohammad Romli, S,Pd selaku kepala madrasah. Berikut hasil wawancaranya:

“Faktor pendukung guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Muhtadiin Proppo pamekasan yaitu dibuatkan peraturan yang mengatur tentang sikap dan perilaku siswa serta hubungan sosial antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya yang harus ditaati bersama dalam menciptakan etika komunikasi yang baik agar terjalin hubungan yang harmonis antara keduanya”.<sup>49</sup>

Adanya peraturan yang mengatur tentang sikap dan perilaku siswa serta hubungan sosial antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya yang harus ditaati bersama dalam menciptakan etika komunikasi yang baik agar terjalin hubungan yang harmonis antara keduanya.

Menurut hemat penulis, tindakan yang dilakukan MI Bustanul Muhtadiin dalam menciptakan etika komunikasi yang baik sudah sangat tepat yaitu dengan

---

<sup>48</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 179.

<sup>49</sup> Mohammad Romli, Kepala Madrasah, Wawancara (19 Juli 2021).

membuat aturan-aturan yang mengatur tata cara siswa dalam berinteraksi dengan warga sekolah lainnya, karena dengan aturan tersebut diharapkan siswa dapat menjalin komunikasi yang baik serta dapat menjaga sikap dan perilakunya ketika berada di sekolah. Hal ini juga disampaikan oleh Moh Muksin, SE selaku guru PJOK. Berikut Hasil wawancaranya:

“Sekolah kami punya peraturan yang harus ditaati oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali. Peraturan ini mengatur tentang bagaimana sikap dan perilaku kita di sekolah, dan termasuk di dalamnya bagaimana cara kita berkomunikasi yang baik, dengan peraturan itu diharapkan akan tercipta sebuah komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya. Kami juga sering mensosialisasikan peraturan tersebut setiap hari senin pada upacara bendera, usaha itu sekedar untuk mengingatkan bahwa di sekolah ini ada peraturan yang mengikat sikap dan perilaku kita ketika kita berada di sekolah agar selalu ditaati bersama”.<sup>50</sup>

Menggunakan bahasa yang dapat dipahami siswa, komunikasi merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dengan menggunakan media atau perantara. Komunikasi dapat berjalan efektif jika pesan yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh lawan bicara kita. Oleh karena itu, guru harus dapat menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan perkembangan peserta didik sehingga pesan-pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini juga disampaikan oleh Hasan, .S.Pd selaku guru kelas 2:

“Faktor pendukung guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik yaitu dengan cara menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh kebanyakan siswa. Penyampaian informasi dengan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh siswa akan lebih efektif, sehingga keseluruhan informasi yang disampaikan guru dapat diterima dan dapat

---

<sup>50</sup> Muksin, Guru PJOK, Wawancara (19 Juli 2021).

diimplementasikan oleh siswa ketika berada di sekolah maupun berada di luar sekolah”.<sup>51</sup>

Menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa agar kegiatan-kegiatan atau aturan yang diterapkan di sekolah dapat juga diterapkan di rumah.

Faktor pendukung yang tidak kalah pentingnya yaitu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Komunikasi antara guru dengan orangtua siswa merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan oleh pihak sekolah, karena dengan menjalin komunikasi guru dapat mengetahui perilaku dan hal yang dilakukan anak selama di sekolah maupun ketika berada di rumah. Untuk itu sangat diperlukan menjalin hubungan dan komunikasi yang baik antara guru dan orangtua. Apabila komunikasi antara guru dan orangtua siswa tidak dapat berjalan dengan baik, kita tidak mungkin dapat mengetahui kemajuan dan perkembangan anak serta kehilangan kesempatan untuk mendidik anak sesuai kebutuhannya. Adapun tujuan utama komunikasi antara guru dan orangtua siswa yaitu memastikan anak dapat belajar secara efektif serta memastikan kebutuhan belajarnya dipenuhi dengan baik.

Metode komunikasi yang diterapkan guru juga membuat siswa lebih mudah memahami mata pelajaran karena adanya keterbukaan antara guru dan siswa. Strategi komunikasi dan metode komunikasi yang menyenangkan juga berpengaruh kepada interaksi siswa kepada guru, siswa akan lebih aktif dalam berkomunikasi sehingga secara tidak langsung menambah bahasa komunikasi pada siswa.

---

<sup>51</sup> Hasan, Wali Kelas 2, Wawancara (26 Juli 2021).

Faktor pendukung untuk menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di antaranya yaitu: *pertama*, memiliki buku pedoman siswa dalam berinteraksi dengan warga sekolah. Aturan itu memang perlu dalam mengatur seseorang, tanpa aturan kita tidak memiliki standar sikap dan perilaku yang baik bagi guru maupun bagi siswa, dengan adanya aturan diharapkan warga sekolah dapat bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku serta dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. *Kedua*, menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa itu merupakan kunci dalam menyampaikan informasi pada siswa, karena dengan komunikasi yang baik, maka informasi yang ingin kita sampaikan dapat diterima dengan baik sehingga siswa dapat menerapkan pesan-pesan baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. *Ketiga*, menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, langkah ini cukup baik untuk dapat menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa, karena dengan adanya sinergi antara guru dan orang tua siswa, maka guru dapat menyampaikan kepada orang tua siswa program atau kegiatan-kegiatan yang diterapkan di sekolah untuk dapat juga diterapkan di rumah, sehingga muncul kesadaran dari dalam diri siswa untuk selalu berbicara sopan dan ramah kepada siapapun, bukan hanya di sekolah saja melainkan di rumah siswa juga menerapkan aturan-aturan yang berlaku di sekolah.<sup>52</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

Sekolah atau madrasah merupakan miniatur masyarakat yang didalamnya menampung bermacam-macam siswa dengan latar belakang kepribadian yang

---

<sup>52</sup> Irma Islamiaty, "Efforts to Improve Communication Ethics through Group Guidance Services with Mamanda Theater In Class VIII H Students at SMP Negeri 5 Banjarmasin", *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4, No. 2 (April, 2021), 14.

berbeda. Mereka heterogen sebab diantara mereka ada yang status sosialnya tidak sama ada yang kaya, miskin, bodoh, ada yang pintar, ada yang patuh ada yang suka penentang.<sup>53</sup>

Sesuai dengan asas perbedaan individual di atas maka ada pula diantara mereka sejumlah siswa yang dapat dikategorikan sebagai siswa yang bermasalah. Mereka harus dipahami mengenai latar belakang masalahnya, bentuk-bentuk masalahnya sekaligus Teknik-teknik penanganannya. Maka dari itu guru dituntut untuk memahami latar belakang siswa-siswanya disamping tugas pokoknya dalam memberikan transfer ilmu dalam pembelajaran dan mencari solusi memecahkan masalah tersebut dengan cara berdialog dan menunjukkan cara penyelesaian masalah yang tepat untuk direnungkan dan dikerjakan.

Adapun Faktor penghambat guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa yaitu, ada sebagian siswa yang belum bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sarana dan prasarana yang belum memadai dalam kegiatan proses belajar mengajar serta ada sebagian siswa yang melanggar peraturan tata cara berkomunikasi yang diterapkan di sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mohammad Romli, S.Pd selaku kepala madrasah. Berikut hasil wawancaranya:

“Faktor penghambat guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Muhtadain Proppo Pamekasan salah satunya adalah penggunaan bahasa Indonesia yang kurang baik dan benar, karena ada sebagian siswa yang tidak lancar dan tidak memahami bahasa Indonesia atau pengetahuan bahasa Indonesia yang minim sehingga guru dalam menyampaikan pesan tidak dapat diterima dengan baik oleh sebagian siswa”.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Mustaqim, Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 137.

<sup>54</sup> Mohammad Romli, Kepala Madrasah, Wawancara (19 Juli 2021).



Menurut hemat penulis, Bahasa merupakan peran yang amat penting dalam dunia Pendidikan, kemampuan dalam berbahasa Indonesia yang baik sangat diperlukan dalam menciptakan etika komunikasi yang baik, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini harus secepat mungkin dicarikan solusinya agar komunikasi yang terjadi dapat terlaksana dengan maksimal sehingga komunikasi yang terjalin dalam lingkungan sekolah berjalan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan sekolah tersebut. Selain itu, sarana dan prasarana yang belum memadai harus segera dibenahi karena dengan sarana dan prasarana yang memadai, maka kebisingan yang terjadi dapat teratasi sehingga tidak lagi terjadi kegaduhan-kegaduhan yang menimbulkan kebisingan yang membuat kegiatan dalam proses belajar mengajar terganggu. Hal ini juga disampaikan oleh Karririn, S.Pd selaku wali kelas 3. Berikut hasil wawancaranya:

“Perlu diketahui bersama bahwa di Madrasah ini memiliki keterbatasan dalam sarana dan prasarana yaitu ruang kelas yang tidak mencukupi dari jumlah kelas yang ada. Ada satu kelas yang digunakan untuk dua kelas yaitu kelas 1 dan kelas 2, sehingga guru dalam menyampaikan materi atau dalam menyampaikan pesan tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa, inilah salah satu faktor penghambat guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa”.<sup>55</sup>

Hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Akbar, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi pada umumnya ialah kemungkinan berbagai hambatan yang dapat timbul. Oleh karena itu, perlu diketahui hambatan tersebut, yaitu : 1) kebisingan; 2) keadaan psikologi komunikan; 3) kekurangan komunikator atau komunikan; 4) kesalahan-kesalahan penilaian oleh komunikator; 5) kurangnya pengetahuan komunikator atau komunikan; 6) bahasa;

---

<sup>55</sup> Karririn, Wali Kelas 3, Wawancara (29 Juli 2021).

7) isi pesan berlebihan; 8) bersifat satu arah; 9) faktor teknis; 10) kepentingan atau interes; 11) prasangka; dan 12) cara penyajian yang verbalitis, dan sebagainya.<sup>56</sup>

Hal di atas juga diperkuat oleh pendapatnya Abidin bahwa berdasarkan sifatnya, ada beberapa jenis gangguan dalam proses komunikasi di antaranya adalah sebagai berikut: 1) gangguan mekanis, yaitu gangguan yang disebabkan karena ada gangguan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik; 2) gangguan semantik; dan 3) gangguan Ekologis.

### **3. Gambaran keberhasilan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Muhtadain Proppo pamekasan**

Dalam berkomunikasi diperlukan adanya etika atau sikap yang mencakup segala aspek termasuk didalamnya sopan santun. Jika salah satu unsur tersebut tidak diterapkan dan juga tidak didasari oleh etika, maka akan menimbulkan kegaduhan antar warga masyarakat dalam konteks ini siswa dan guru dalam suatu Lembaga Pendidikan karena melanggar norma-norma yang ada.

Kemudian Salah satu faktor pendukung lain tercapainya prestasi peserta didik, diperlukan peran komunikasi yang baik antara guru dan siswanya. Seorang guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Kesulitan peserta didik dalam berinteraksi yang menyebabkan mereka sulit untuk memahami materi pelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru terus berupaya untuk membimbing dan mengembangkan siswanya agar percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain melalui berbagai cara atau strategi untuk mencapai tujuan itu.

---

<sup>56</sup> Ali Akbar, "Komunikasi Siswa dengan Guru Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang Seberang" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2010), 23-24.

Gambaran keberhasilan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa yaitu:

Guru dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga anak menjadi sopan dan ramah kepada siapapun dalam berkomunikasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mohammad Romli, S.Pd selaku kepala madrasah. Berikut hasil wawancaranya:

“Gambaran keberhasilan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Mubtadiin Proppo pamekasan yaitu guru dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa, siswa tidak merasa terbebani dengan aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Selain itu, kami dapat menghasilkan output yang diinginkan yaitu mencetak siswa yang berkarakter dan menjadikan peserta didik sebagai manusia yang sempurna dengan berbekal budi pekerti dan akhlak mulia”.<sup>57</sup>

Menurut hemat penulis, upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Mubtadiin Proppo Pamekasan sudah bisa dikatakan berhasil dalam mencetak siswa dalam berkomunikasi yang baik yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang tenang dan menyenangkan sehingga dengan suasana tersebut guru dapat maksimal dalam menerapkan aturan-aturan baik di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga akan tercipta saling menghargai dan menghormati antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya.

Pembelajaran dikatakan menyenangkan jika di dalamnya tercipta suasana yang tenang, bebas dari tekanan, aman, menarik, membangkitkan minat belajar, adanya keterlibatan penuh pada siswa, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, perasaan gembira, konsentrasi tinggi. Sementara sebaliknya pembelajaran menjadi membosankan jika suasana

---

<sup>57</sup> Mohammad Romli, Kepala Madrasah, Wawancara (19 Juli 2021).

tertekan, perasaan terancam, perasaan menakutkan, merasa tidak berdaya, tidak bersemangat, malas atau tidak minat untuk belajar, siswa merasa bosan dan suasana pembelajaran yang monoton serta pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sofiatus Sholehah selaku wali kelas 4. Berikut hasil wawancaranya:

“Gambaran keberhasilan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswa di MI Bustanul Muhtadain Proppo pamekasan yaitu komunikasi yang baik tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antar guru dan siswa, tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, seperti guru mengadakan diskusi di dalam kelas”.<sup>58</sup>

Siswa dapat menjaga perasaan orang lain atau tidak memotong pembicaraan orang lain ketika orang lain sedang berbicara. Hal ini juga disampaikan oleh Karririn, S.Pd. selaku wali kelas 3. Berikut hasil wawancaranya:

“Kebanyakan siswa di sekolah kami ini ketika berbicara dengan guru selalu menggunakan bahasa yang sopan dan selalu menghormati guru ketika guru sedang berbicara atau sedang menjelaskan materi di kelas, sangat jarang ada anak yang memotong pembicaraan. Siswa di sini dapat menguasai diri serta dapat mengendalikan emosi dalam setiap situasi dan kondisi apapun. Inilah sebagian kecil gambaran keberhasilan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswanya”.<sup>59</sup>

Siswa dapat menjaga perasaan orang lain merupakan salah satu keberhasilan dari upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan etika komunikasi yang baik dengan siswanya salah satunya yaitu dengan menghargai dan menghormati ketika orang lain berbicara atau tidak memotong pembicaraan orang lain ketika guru berbicara. Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari proses interaksi antara satu dengan yang lainnya. Dalam berkomunikasi, tentunya ada aturan yang

---

<sup>58</sup> Sofiatus Sholehah, Wali Kelas 4, Wawancara (31 Juli 2021).

<sup>59</sup> Karririn, Wali Kelas 3, Wawancara (29 Juli 2021).

menjadi kaidah umum dan harus dipatuhi oleh penerima pesan, salah satunya yaitu tidak boleh memotong pembicaraan ketika orang lain sedang berbicara. Karena dengan memotong pembicaraan akan menyakiti perasaan orang yang menyampaikan pesan, dalam ini adalah guru.

Siswa dapat menguasai diri serta dapat mengendalikan emosi dalam setiap situasi dan kondisi apapun.

Hal itu sesuai dengan dasar-dasar komunikasi, sebagaimana yang disampaikan oleh Suranto, beliau mengatakan bahwa dalam berkomunikasi ada dasar-dasar yang harus diperhatikan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Selalu sopan dan ramah kepada siapa saja yang menjadi lawan bicara.
2. Selalu memberikan perhatian kepada orang lain dan tidak mementingkan kepentingan individu atau kepentingan pribadi.
3. Tidak memotong pembicaraan orang lain saat sedang berbicara dan selalu menjaga perasaan orang lain.
4. Memiliki perasaan ingin selalu membantu orang lain
5. Memiliki sikap toleransi terhadap siapapun.

Dapat menguasai diri serta dapat mengendalikan emosi dalam setiap keadaan.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Suranto, AW, *Komunikasi Interpersonal* (Jakarta: Graha Ilmu, 2011), 129.